

Pelatihan Pembuatan Dan Penetapan Harga Pokok Penjualan Sabun Cuci Tangan Ramah Lingkungan Bagi Pengelola Rptrra Dan Pemilik Umkm Di Kelurahan Meruya Utara Jakarta Barat

¹Diah Iskandar*, ²Sely Megawati Wahyudi

^{1,2}Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
Email Corresponding: diah.iskandar@mercubuana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Ramah Lingkungan Teknologi Harga Pokok Penjualan	Masalah lingkungan ini dapat dikaitkan salah satunya dikarenakan pola konsumsi masyarakat sehari-hari, mulai dari makanan, pakaian, juga kosmetik dan bahan-bahan pembersih yang digunakan di rumah tangga. Beberapa produk seperti sabun cuci tangan dan sabun cuci menggunakan deterjen yang memiliki dampak negative terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan (1) Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pengelola RPTRA dan pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis produk ramah lingkungan. (2) Keterbatasan keterampilan dalam memproduksi sabun cuci tangan berbahan alami yang aman bagi lingkungan dan memiliki nilai jual tinggi (3) Banyak mitra yang belum memahami teknik formulasi yang tepat, pemilihan bahan baku alami yang efektif, serta metode produksi yang efisien. Urgensi memberdayakan Pengelola RPTRA dan pelaku UMKM dengan melakukan bantuan berupa pendampingan dalam pelatihan pembuatan dan penetapan harga jual sabun cuci tangan ramah lingkungan bagi Pengelola RPTRA dan pemilik UMKM di kelurahan meruya utara Jakarta barat serta optimalisasi penggunaan media digital untuk melakukan promosi secara masif agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap awareness target konsumen dengan harapan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM dan kreatifitas Pengelola RPTRA. Tujuan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dirumuskan selaras dengan program MBKM, yaitu dosen dan mahasiswa bersama-sama terlibat memberdayakan masyarakat mitra mengembangkan produk-produk hasil kerajinan para anggota pengelola UMKM dan Pengelola RPTRA, memperluas pemasaran hasil produksi tidak hanya di lingkungan sekitar akan tetapi dapat bersaing secara global. Luaran (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam promosi dan penjualan secara online, (2) modul yang diserahkan ke masyarakat, (3) publikasi jurnal, (4) HKI, (5) Publikasi media masa, (6) video youtube.
Keywords: MSME Eco_Friendly Technology Cost_of_Goods_Sold	This environmental problem can be linked to one of the daily consumption patterns of the community, starting from food, clothing, also cosmetics and cleaning materials used in households. Some products such as hand soap and laundry soap use detergents that have a negative impact on the surrounding environment. Problems (1) Partners in this community service activity are RPTRA Managers and MSME owners in North Meruya Village who have great potential in developing an economy based on environmentally friendly products. (2) Limited skills in producing natural hand soap that is safe for the environment and has high selling value (3) Many partners do not yet understand the right formulation techniques, the selection of effective natural raw materials, and efficient production methods. The urgency of empowering RPTRA Managers and MSME actors by providing assistance in the form of mentoring in training on making and setting the selling price of environmentally friendly hand soap for RPTRA Managers and MSME owners in North Meruya Village, West Jakarta and optimizing the use of digital media to carry out massive promotions in order to have a significant impact on target consumer awareness with the hope of increasing sales of MSME products and the creativity of RPTRA Managers. The purpose of this community partnership empowerment activity is formulated in line with the MBKM program, namely lecturers and students together are involved in empowering partner communities to develop craft products from members of UMKM managers and RPTRA managers, expanding the marketing of production results not only in the surrounding environment but can compete globally. Outputs (1) increasing community knowledge and skills in online promotion and sales, (2) modules

submitted to the community, (3) journal publications, (4) IPR, (5) mass media publications, (6) YouTube videos.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Belakangan ini, masalah lingkungan menjadi sorotan terutama di Indonesia karena permasalahan sampah dan polusi baik yang terjadi di darat, udara maupun perairan. Masalah lingkungan ini dapat dikaitkan salah satunya dikarenakan pola konsumsi masyarakat sehari-hari, mulai dari makanan, pakaian, juga kosmetik dan bahan-bahan pembersih yang digunakan di rumah tangga. Beberapa produk seperti sabun cuci tangan dan sabun cuci menggunakan deterjen yang memiliki dampak negative terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu jenis surfaktan yang sering digunakan yaitu sodium lauryl sulfat (SLS). SLS merupakan salah satu surfaktan anionik yang biasanya terkandung dalam produk sabun, shampo, detergen, dan produk pembersih lainnya. Penggunaan surfaktan untuk kegiatan industri dan rumah tangga menghasilkan limbah yang mengandung surfaktan yang akan masuk ke dalam lingkungan (Oktasari, 2019; Tanjung, 2024) Pencemaran lingkungan akibat peningkatan penggunaan detergen dapat terukur dengan peningkatan beberapa parameter seperti analisis pH, Total Dissolve Solid (TDS), Klorida, Sulfat, karbonat dan alkalinitas bikarbonat (Goel, 2012, Oktasari 2018).

Keberadaan surfaktan di lingkungan dalam konsentrasi yang besar dapat mengganggu ekosistem seperti busa yang ditimbulkan oleh surfaktan dapat menurunkan konsentrasi oksigen terlarut, dapat terakumulasi pada tubuh organisme perairan, dan dapat mengganggu proses reproduksi organisme perairan. Saat ini terdapat beberapa cara untuk mengolah limbah surfaktan salah satunya yaitu dengan wetland atau wastewater garden, namun apabila terdapat limbah surfaktan dengan konsentrasi yang tinggi, tanaman akan menjadi layu dan mati (Menashe, 2006). Studi juga menunjukkan bahwa adanya efek penambahan detergen, periode paparan dan dosis pada menurunnya pertumbuhan populasi bakteri lautan di daerah provinsi Riau pada kondisi in vitro dan in situ (Effendi, 2017).

Seiring meningkatnya permasalahan lingkungan tersebut terutama di wilayah Jabodetabek, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat banyak melakukan kampanye gaya hidup ramah lingkungan. Hal ini pun mendorong banyak usaha rumah tangga (homemade product) menciptakan produk-produk ramah lingkungan, dan banyak konsumen yang akhirnya perlahan beralih untuk mengganti produk konvensional dengan yang ramah lingkungan, contohnya sabun.

Dalam memproduksi dan memasarkan sabun ramah lingkungan diperlukan pengetahuan tentang permasalahan lingkungan hidup itu sendiri dan cara membuat produk sabun ramah lingkungan menggunakan metode yang sederhana. Melalui Program Pengabdian pada Masyarakat bertajuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM), para dosen dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta akan memberikan pengetahuan tentang masalah lingkungan yang melandasi diciptakannya suatu produk sabun ramah lingkungan dengan mitra yaitu Kelurahan Meruya Utara.

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan target mitra dari masyarakat Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. Luas Wilayah Kelurahan Meruya Utara +432,88 Ha, yang telah ditata menjadi 11 Rukun Warga yang terdiri dari 126 Rukun Tetangga (Iqbal, 2022). Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta merasa penting untuk dilakukan pengabdian mengenai bagaimana perbaikan dan pengembangan pola hidup masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dari hasil wawancara dengan, Pengelola RPTRA dan beberapa pemilik UMKM disekitar kelurahan Meruya Utara memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang sekiranya bermanfaat untuk peningkatan perekonomian wilayah tersebut.

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) adalah fasilitas yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyediakan ruang terbuka yang nyaman dan ramah bagi masyarakat, khususnya anak-anak, keluarga, dan komunitas. RPTRA dirancang sebagai tempat yang dapat mendukung interaksi sosial sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga perkotaan. Fasilitas ini dilengkapi dengan berbagai sarana, seperti taman bermain yang aman untuk anak-anak, ruang belajar, serta area hijau yang menyejukkan lingkungan. Selain menjadi tempat rekreasi, RPTRA juga berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas. Beragam kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pertemuan warga, dan program pemberdayaan perempuan

sering diselenggarakan di sini. Tidak hanya itu, layanan kesehatan dan edukasi juga tersedia, termasuk Posyandu dan konsultasi kesehatan. Pengelola RPTRA memiliki tanggung jawab penting, mulai dari menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas, mengorganisir berbagai kegiatan edukatif serta sosial, hingga memastikan bahwa ruang ini tetap aman dan nyaman, terutama bagi anak-anak.

Keberadaan RPTRA memberikan manfaat besar bagi masyarakat Jakarta. Selain menciptakan ruang untuk aktivitas positif dan produktif, fasilitas ini juga mendorong upaya penghijauan di tengah kota yang padat dan semakin minim ruang hijau. Dengan akses yang gratis, RPTRA menjadi simbol penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif, sehat, dan berkelanjutan bagi warga ibu kota. Salah satu kegiatan yang dilakukan di RPTRA adalah diskusi dalam rangka pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, program kerja pengabdian dosen dan mahasiswa di kelurahan Meruya Utara disesuaikan dengan permasalahan mitra yaitu kurangnya edukasi dan pelatihan untuk membentuk masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tentunya membuat masyarakat mempunyai tingkat keterampilan dan inovasi yang kurang dalam mengembangkan suatu usaha. Hasil produk UMKM masih perlu ditingkatkan dan membutuhkan inovasi dan kreativitas dari keanekaragaman produk sesuai dengan peminatan dan potensi dari pelaku usaha di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa masyarakat kelurahan Meruya Utara memiliki kendala yaitu kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait dengan produktivitas daerah untuk menghasilkan produk baru dan bisa dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Selain itu masyarakat juga kurang memahami peluang usaha. Dari berbagai potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat yakni membuat sesuatu yang baru tentang produksi sabun cuci tangan yang ramah lingkungan. Sabun cuci tangan adalah salah satu sabun yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sabun cuci tangan ramah lingkungan bekerja dengan prinsip yang serupa dengan sabun konvensional, namun menggunakan bahan-bahan alami yang aman bagi lingkungan serta tidak mencemari air atau tanah setelah digunakan (Tanjung, 2020). Kandungan utama sabun ini adalah surfaktan alami, seperti saponin dari tumbuhan atau minyak nabati seperti kelapa dan zaitun, yang mampu menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran, minyak, dan bakteri di tangan dapat terlepas dan larut dalam air. Selain itu, surfaktan ini efektif dalam merusak membran lemak mikroba, termasuk virus, sehingga mikroba menjadi tidak aktif atau mati (Esimone, 2007). Setelah proses pembersihan, air pembilas membawa sisa sabun dan kotoran dari tangan. Berbeda dengan sabun berbahan kimia berat, komponen dalam sabun ramah lingkungan bersifat biodegradable, sehingga dapat terurai secara alami tanpa meninggalkan residu beracun yang merusak ekosistem. Sabun ini juga biasanya bebas dari bahan kimia seperti fosfat, paraben, pewarna sintetis, dan pewangi buatan. Sebagai gantinya, digunakan minyak esensial alami untuk memberikan aroma yang lembut serta bahan pelembut kulit seperti lidah buaya atau gliserin nabati. Dengan kombinasi bahan alami ini, sabun ramah lingkungan tidak hanya menjaga kesehatan pengguna, tetapi juga turut melindungi lingkungan dari polusi kimia (Isaacs, 2015).

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa Kelurahan Meruya Utara ini merupakan salah satu daerah padat penduduk, dan memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat, terutama masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi bawah. Data Kelurahan Meruya Utara memperlihatkan, jumlah UMKM di wilayah Meruya Utara saat ini hamper mencapai 1249 unit usaha, dan sebagian besar dibawah binaan Kelurahan Meruya Utara. Sampai saat ini masih terus mengalami perkembangan dari tahun 2023 hingga tahun 2025. Semakin meningkatnya jumlah UMKM menjadikan pelaku UMKM dituntut menerapkan berbagai macam strategi bisnis untuk dapat mempertahankan bisnis yang dijalankan.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di wilayah Ibukota ini sangat banyak berkembang industri dengan jenis olahan dan skala usaha yang beragam, sehingga Jakarta merupakan tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk industri

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Pembuatan dan Penetapan Harga Pokok Penjualan Sabun Cuci Tangan Ramah Lingkungan bagi Pengelola RPTRA dan Pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara didasarkan pada dua alasan utama yang saling berkaitan, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dan menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif, para pelaku UMKM melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis dalam memproduksi produk yang bernilai jual tinggi. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan ramah lingkungan, produk sabun berbahan alami memiliki peluang besar untuk menarik minat pasar. Selain itu, inisiatif ini turut mendukung pelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya yang sering ditemukan dalam sabun konvensional, sehingga limbah rumah tangga yang dihasilkan menjadi lebih aman dan tidak mencemari ekosistem air. Kombinasi manfaat ekonomi dan lingkungan ini menjadikan pelatihan tersebut langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pengelola RPTRA dan pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis produk ramah lingkungan. Namun, mereka menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan dalam memproduksi sabun cuci tangan berbahan alami yang aman bagi lingkungan dan memiliki nilai jual tinggi. Banyak mitra yang belum memahami teknik formulasi yang tepat, pemilihan bahan baku alami yang efektif, serta metode produksi yang efisien.

Dari sisi bisnis, permasalahan terkait penentuan harga jual menjadi hambatan yang signifikan. Mitra sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai penghitungan biaya produksi yang benar, sehingga mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan tetap menguntungkan. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran, terutama pemasaran digital, membuat mitra cenderung bergantung pada metode pemasaran tradisional yang kurang efektif dalam menjangkau konsumen secara luas.

III. METODE

Pelatihan pembuatan dan penetapan harga jual sabun cuci tangan ramah lingkungan bagi Pengelola RPTRA dan pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Metode yang diterapkan mencakup pendekatan partisipatif, teori, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi kegiatan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang direncanakan:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra seperti Kelurahan Meruya Utara, Pengelola RPTRA, dan pemilik UMKM untuk menentukan kebutuhan, waktu, serta tempat pelaksanaan kegiatan. Materi pelatihan juga dipersiapkan mencakup modul teknis pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan, perhitungan harga jual produk, serta strategi pemasaran sederhana. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan akan disediakan untuk memastikan peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Pada tahapan studi pendahuluan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan persoalan yang dihadapi oleh Pengelola RPTRA dan anggota pengelola UMKM di Wilayah Meruya Utara.
- b. Klasifikasi persoalan oleh Pengelola RPTRA dan anggota pengelola UMKM di Wilayah Meruya Utara dan pencocokan dengan potensi yang ada pada institusi.
- c. Penyusunan skala prioritas program dengan mendasarkan pada peluang untuk diimplementasikan, ketersediaan sumber daya dan ketersediaan sumber daya dari tim pendamping,
- d. Penyusunan rencana kerja dan instrumen pelaksanaan program,
- e. Penetapan tim pelaksana dan uraian kerjanya sesuai kepakaran yang dimiliki,
- f. Diskusi/pembekalan tim dalam hal pelaksanaan teknis.

2. Sesi Penyampaian Materi Teoretis

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dasar yang mencakup:

- a. Konsep Sabun Ramah Lingkungan: Penjelasan mengenai jenis bahan alami yang digunakan, manfaat sabun berbahan alami, serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.
- b. Teknik Produksi: Prinsip dasar saponifikasi, formulasi bahan baku, dan langkah-langkah pembuatan sabun cuci tangan berbahan alami yang efektif dan efisien.

- c. Aspek Ekonomi: Dasar-dasar perhitungan biaya produksi, metode penetapan harga jual, dan analisis titik impas (break-even point).
3. Sesi Praktik Langsung
Peserta akan diajak secara langsung untuk mempraktikkan pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan dengan mengikuti tahapan berikut:
 - a. Pemilihan dan penyiapan bahan baku alami seperti minyak nabati, pewarna alami, serta minyak esensial.
 - b. Proses pencampuran bahan, pencetakan, dan proses curing hingga sabun siap digunakan.
 - c. Evaluasi kualitas hasil produksi dengan parameter seperti tekstur, aroma, dan bentuk.
4. Workshop Penetapan Harga Jual dan Strategi Pemasaran
Setelah praktik pembuatan, peserta dilatih mengenai perhitungan harga jual yang kompetitif dengan memperhitungkan semua komponen biaya, margin keuntungan, serta nilai pasar produk ramah lingkungan. Pelatihan ini juga mencakup strategi pemasaran sederhana seperti branding, pengemasan, dan pemasaran digital melalui media sosial.
5. Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi ini memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembuatan dan pemasaran produk. Solusi kreatif dan saran praktis akan diberikan untuk membantu peserta mengembangkan produk mereka secara berkelanjutan.
6. Evaluasi dan Monitoring
Kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan serta masukan untuk perbaikan di masa depan. Monitoring pasca kegiatan juga akan dilakukan untuk melihat dampak pelatihan terhadap usaha peserta. Metode pelaksanaan yang terstruktur ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi Pengelola RPTRA dan pelaku UMKM, sehingga mereka mampu memproduksi dan menjual sabun cuci tangan ramah lingkungan secara mandiri serta berdaya saing di pasar lokal maupun digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilaksanakan di fasilitas publik RPTRA Meruya Utara pada Selasa, 29 April 2025, dengan mengusung tema “Inovasi Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan: Pelatihan Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal”. Peserta pelatihan utamanya adalah Pengelola RPTRA dan para pelaku UMKM binaan Kelurahan Meruya Utara. Sebelum pelaksanaan, tim PkM berkoordinasi dengan Lurah Meruya Utara dan pengurus RPTRA untuk mematangkan jadwal, materi, serta sarana prasarana yang diperlukan. Kegiatan dirancang sebagai program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur: diawali dengan pembukaan dan pengantar oleh perangkat kelurahan, dilanjutkan pemaparan materi oleh tim dosen, sesi praktik pembuatan sabun, diskusi penetapan harga jual, dan diakhiri dengan penutupan serta evaluasi singkat.

Pada tahap inti, para peserta dibekali keterampilan praktis membuat sabun cuci tangan dari bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Tim dosen Akuntansi UMB memandu langkah demi langkah proses pembuatan sabun, mulai dari penyiapan bahan (seperti texapone, garam, minyak zaitun, pewangi esensial alami, dan pewarna alami) hingga teknik pencampuran dan pengemasan/penyimpanan. Seluruh peserta terlibat aktif: mereka tidak hanya mendengarkan paparan, tetapi langsung mempraktikkan pembuatan sabun secara berkelompok. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara lengkap melalui foto dan video pada setiap sesi untuk memastikan seluruh proses terekam dengan baik sebagai bahan laporan dan media publikasi. Selain itu, kehadiran Lurah Meruya Utara (Bapak Jufri, S.Sos., M.M.) dan tokoh masyarakat setempat memberi dukungan moral; Lurah Meruya Utara dalam sambutannya mengapresiasi inisiatif pelatihan ini dan berharap ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berkelanjutan bagi warga.

Sesi berikutnya yang menjadi ciri khas PkM ini adalah pelatihan penetapan harga jual produk sabun yang telah dibuat. Setelah para peserta berhasil membuat sabun cuci tangan ramah lingkungan, tim PkM memberikan materi tentang dasar-dasar perhitungan harga pokok produksi dan strategi penentuan harga jual yang sesuai untuk produk rumahan. Peserta diajarkan menghitung total biaya bahan per satuan sabun, memperhitungkan biaya kemasan dan tenaga, lalu menetapkan margin keuntungan yang wajar. Diskusi interaktif berlangsung mengenai pricing tersebut: peserta berbagi pengalaman tentang harga sabun komersial di pasaran sebagai perbandingan, sedangkan tim menjelaskan pentingnya mempertimbangkan kualitas produk dan daya beli masyarakat dalam menetapkan harga. Melalui latihan singkat, peserta mencoba menghitung

harga jual untuk botol sabun hasil praktek mereka sendiri. Proses ini memastikan peserta tidak hanya mampu membuat produk, tetapi juga memahami aspek bisnisnya sehingga siap memasarkan produk sabun ramah lingkungan tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan berlangsung lancar tanpa kendala berarti; ketersediaan bahan dan alat telah dipersiapkan dengan baik, dan kolaborasi antara tim pelaksana dengan pihak mitra lokal berjalan sangat baik.



Gambar 1. Hasil Produksi Kegiatan PKM dan Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta efektivitas pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, tim melakukan asesmen awal (pre-test sederhana dan tanya jawab) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pembuatan sabun dan perhitungan harga jual. Hasilnya, sebagian besar peserta belum pernah membuat sabun sendiri dan belum familiar dengan konsep perhitungan harga pokok produksi. Setelah pelatihan, diadakan post-test dan diskusi reflektif. Terlihat peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan: seluruh peserta mampu menyebutkan kembali bahan dan tahapan pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan, dan lebih dari 80% peserta dapat melakukan simulasi perhitungan harga jual dengan benar berdasarkan skenario biaya yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan oleh program PkM sejenis di daerah lain, di mana terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan peserta yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan sabun herbal ramah lingkungan. Dengan kata lain, pendekatan pelatihan praktis ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam waktu singkat. Dari segi hasil yang dicapai, kegiatan ini berhasil memberdayakan peserta sesuai tujuan. Para peserta kini memiliki keterampilan membuat sabun cuci tangan yang efektif untuk kebersihan namun tetap aman bagi lingkungan. Produk sabun ramah lingkungan yang dihasilkan peserta memiliki beberapa keunggulan: harganya lebih terjangkau dibanding produk komersial, aman bagi kulit karena menggunakan bahan alami (bebas bahan kimia keras), serta biodegradable sehingga limbahnya mudah terurai dan tidak mencemari air. Peserta juga memahami bahwa produk ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan, bahkan air sisa cucian sabun bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman tanpa merusak ekosistem.

Respon peserta dan mitra sangat positif. Selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi – mereka aktif bertanya dan bersemangat mencoba setiap langkah pembuatan sabun. Di akhir sesi, para peserta menyatakan kepuasan terhadap materi yang diberikan dan merasa percaya diri untuk mempraktikkan ilmu yang didapat di rumah masing-masing. Beberapa peserta perwakilan memberikan testimoni bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru; sebelumnya mereka tidak menyangka dapat membuat sabun cuci tangan sendiri dengan bahan sederhana. Kini mereka berencana memproduksi sabun tersebut untuk keperluan rumah tangga sehari-hari, yang otomatis dapat mengurangi pengeluaran keluarga, dan bahkan berniat menjualnya sebagai tambahan penghasilan. Hal ini menunjukkan tujuan kegiatan tercapai: selain meningkatkan keterampilan, program ini mendorong kemandirian ekonomi skala rumah tangga dan UMKM. Lebih jauh, pihak kelurahan (mitra) mengapresiasi hasil yang dicapai. Lurah Meruya Utara menyebut pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi warganya, berharap ilmu yang diperoleh peserta dapat diterapkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta kegiatan seperti ini dapat terus berkelanjutan di masa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa output utama dalam hal kapabilitas masyarakat telah terpenuhi: warga mampu membuat sabun cuci tangan ramah lingkungan secara mandiri dan memahami aspek penetapan harganya. Hasil evaluasi menunjukkan pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat, sejalan dengan temuan program serupa yang menyimpulkan bahwa warga desa mampu memahami pembuatan sabun ramah lingkungan dan teredukasi tentang pemanfaatan bahan alam lokal setelah mengikuti pelatihan. Dengan bekal ini, diharapkan

Pengelola RPTRA dan UMKM peserta pelatihan dapat terus memproduksi sabun tersebut, menjadi contoh bagi komunitas lain, dan menjadikannya alternatif sumber pendapatan baru di Kelurahan Meruya Utara. Tim PkM akan memantau secara informal keberlanjutan kegiatan ini melalui komunikasi dengan mitra; rencana tindak lanjut meliputi kemungkinan pendampingan lanjutan atau pelatihan lanjutan dengan tema kreatif lain sesuai usulan peserta (sesuai harapan peserta agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan di kemudian hari secara berkelanjutan).

Sebagai wujud pertanggungjawaban akademis, kegiatan PkM ini menghasilkan berbagai luaran (outcomes) baik untuk mitra masyarakat maupun bagi institusi perguruan tinggi. Pertama, modul pelatihan telah disusun dan dibagikan kepada peserta. Modul tersebut berisi panduan langkah pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan (dilengkapi gambar dan takaran bahan) serta materi ringkas tentang strategi penetapan harga jual produk UMKM. Modul ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi peserta saat mempraktikkan kembali pembuatan sabun cuci tangan secara mandiri pasca pelatihan. Kedua, produk sabun ramah lingkungan hasil praktik peserta menjadi luaran nyata yang langsung dirasakan manfaatnya. Setiap peserta membawa pulang hasil sabun buaatannya sebagai contoh produk yang siap digunakan atau dipasarkan. Ketiga, tim PkM membuat video dokumentasi singkat yang merekam jalannya kegiatan, mulai dari sesi pembukaan, proses pelatihan, hingga testimoni peserta. Video ini selain dilampirkan dalam laporan akhir, juga dibagikan kepada mitra sebagai dokumentasi bersama.

Keempat, terdapat luaran publikasi dari kegiatan ini. Tim PkM telah mempublikasikan artikel berita kegiatan di media daring (platform Kompasiana) pada 29 April 2025 untuk menyebarluaskan informasi dan inspirasi dari pelatihan. Publikasi tersebut berjudul “Tingkatkan Ekonomi Lokal, Pengurus RPTRA dan UMKM Meruya Utara Dilatih Membuat Sabun Ramah Lingkungan” dan bertujuan mendiseminasikan hasil PkM kepada masyarakat luas. Selain itu, tim menyusun sebuah artikel ilmiah yang mendokumentasikan metode dan hasil PkM ini untuk disubmit ke jurnal pengabdian kepada masyarakat (luaran dalam bentuk naskah publikasi ilmiah, dalam tahap penyelesaian). Kelima, dari sisi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), tim PkM tengah mengurus pendaftaran Hak Cipta untuk modul pelatihan yang telah dibuat agar terlindungi dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut (ini akan menambah capaian kinerja di bidang HKI bagi institusi). Terakhir, Laporan Akhir PkM telah disusun secara lengkap sesuai panduan LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Laporan akhir ini memuat keseluruhan proses, evaluasi, dan luaran tadi, serta telah diserahkan kepada pihak LPPM sebagai bukti tertulis pelaksanaan program. Seluruh luaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya selesai pada tataran pelatihan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dan terukur, baik bagi masyarakat mitra maupun bagi pencapaian target kinerja perguruan tinggi.

V. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Mercu Buana berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya Pengelola RPTRA dan pemilik UMKM di Kelurahan Meruya Utara. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memproduksi sabun cuci tangan ramah lingkungan serta menetapkan harga jual produk secara tepat. Peserta pelatihan tidak hanya mampu membuat sabun secara mandiri dengan bahan-bahan alami yang aman bagi lingkungan, tetapi juga memahami konsep harga pokok penjualan yang mencakup seluruh biaya produksi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam pembuatan sabun dan penetapan harga, kini mampu melakukan simulasi perhitungan harga dan menghasilkan produk berkualitas. Produk sabun yang dihasilkan tidak hanya ekonomis dan aman digunakan, tetapi juga ramah lingkungan karena berbahan dasar nabati dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya.

Program ini berhasil membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup ramah lingkungan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi UMKM lokal. Respon positif dari peserta dan pemerintah kelurahan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, I., Nedi, S., Ellizal, Nursyirwani, F., Feliatra, F., Fikar, T., Tanjung, R. P., & Pratama. (2017). Detergent disposal into our environment and its impact on marine microbes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 89(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/89/1/012026>

- Esimone, C. O., Nworu, C. S., Ekong, U. S., & Okereke, B. C. (2007). Evaluation of the antiseptic properties of *Cassia alata*-based herbal soap. *The Internet Journal of Alternative Medicine*, 6(1). <http://ispub.com/IJAM/6/1/4513>
- Goel, G., & Kaur, S. (2012). A study on chemical contamination of water due to household laundry detergents. *Journal of Human Ecology*, 38(1), 65–69. <https://doi.org/10.1080/09709274.2012.11906505>
- Isaacs, S. M. (2015). *Consumer perceptions of eco-friendly products* (Doctoral dissertation, Walden University). Walden Dissertations and Doctoral Studies. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/1754>
- Iqbal, M., Mulyadin, R. M., Ariawan, K., & S., S. (2022). Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(2), 129–140. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2837>
- Manashe. (2006). Toxic effect of surfactant applied to plant roots. In *Environmental Toxicology*. John Wiley & Sons.
- Oktasari, D. P. (2018). Access to entrepreneurship, capital and marketing with Bank Sampah (waste banks) program. *ICCD*, 1(1), 406–410. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.61>
- Oktasari, D. P., Sihombing, L., Permana, D., & Rohman, F. (2019). Waste bank socialization increases community prosperity in Anggadita Village. *ICCD*, 2(1), 207–211. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.203>
- Tanjung, P. R. S., & Anggraini, D. (2020). Pelatihan budidaya kangkung hidroponik sebagai alternatif penggunaan botol bekas bagi warga Kelurahan Meruya Utara. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 133–139. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6891>
- Tanjung, P. R. S., Noviyato, A., & Chairunesia, W. (2024). Penerapan mesin pencacah plastik dalam pembuatan paving block tembus air pada Pesantren Modern Al Mu'minien Indramayu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2305–2314.